

Pengembangan Literasi Anak Pegunungan dengan Cerita Bergambar Melalui Komik Peduli Lingkungan

Environmental Comics as a Medium for Developing Literacy of Mountain Children

Hasnur Ruslan^{1*}, Syahrul Saehana², Syamsyuddin³, Ulfah⁴, & Arum Pujining Tyas⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hasnurruslan05.1987@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 22 September 2025;

Revisi: 02 September 2025;

Diterima: 23 September 2025;

Terbit: 29 September 2025.

Keywords: Children; Comic; Environmental Awareness; Literacy Development; Simple Texts.

Abstract: Children growing up in mountainous areas generally live in close contact with nature. They encounter forests, rivers, gardens, and rice fields daily. However, such proximity does not always lead to an understanding of the importance of protecting and preserving the environment. In Vatambaya Hamlet, Kalora Village, Donggala Regency, for instance, many children are still not accustomed to reading, have limited access to reading materials relevant to their daily lives, and are unfamiliar with simple stories that can convey the value of caring for nature. Yet, childhood is the most appropriate period to instill good habits, including a love for the environment. Therefore, it is considered necessary to provide a simple yet engaging learning medium: environmental comics. Comics were chosen because they are appealing to children colorful, filled with relatable characters, and built around stories that are easy to follow. Through pictures and narratives, messages about protecting rivers, planting trees, sorting waste, and caring for the soil can be delivered in a light yet impactful manner. The aim of this study is to enhance children's basic literacy skills, particularly in reading and comprehending simple texts.

Abstrak

Anak-anak yang tumbuh di daerah pegunungan biasanya hidup sangat dekat dengan alam. Mereka melihat hutan, sungai, kebun, dan sawah setiap hari. Namun, kedekatan itu tidak selalu membuat mereka memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Di Dusun Vatambaya, Desa Kalora, Kabupaten Donggala, misalnya, masih banyak anak-anak yang belum terbiasa membaca, belum memiliki bahan bacaan yang sesuai dengan kehidupan mereka, dan belum mengenal cerita-cerita sederhana yang bisa mengajarkan arti kepedulian pada alam. Padahal, masa kanak-kanak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan baik, termasuk mencintai lingkungan. Oleh karena itu, dirasa perlu menghadirkan media belajar yang sederhana namun menyenangkan, yaitu komik peduli lingkungan. Komik dipilih karena sifatnya yang dekat dengan anak-anak: penuh warna, ada tokoh yang bisa mereka sukai, dan cerita yang mudah diikuti. Melalui gambar dan cerita, pesan-pesan tentang menjaga sungai, menanam pohon, memilah sampah, atau merawat tanah bisa disampaikan dengan cara yang ringan tapi tetap mengena. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya membaca dan memahami teks sederhana.

Kata Kunci: Anak-anak; Kesadaran Lingkungan; Komik; Pengembangan Literasi; Teks Sederhana.

1. PENDAHULUAN

Anak-anak yang tumbuh di daerah pegunungan biasanya hidup sangat dekat dengan alam. Mereka melihat hutan, sungai, kebun, dan sawah setiap hari. Namun, kedekatan itu tidak selalu membuat mereka memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Sari et al (2024) mengemukakan bahwa masa anak-anak merupakan fase perkembangan kognitif yang sensitif terhadap stimulasi lingkungan. Di Dusun Vatambaya, Desa Kalora, Kabupaten Donggala, misalnya, masih banyak anak-anak yang belum terbiasa membaca, belum memiliki bahan bacaan yang sesuai dengan kehidupan mereka, dan belum mengenal cerita-cerita sederhana yang bisa mengajarkan arti kepedulian pada alam. Padahal, (Sabani, 2019) menekankan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan baik melalui pengalaman belajar yang bermakna, termasuk mencintai lingkungan.

Keterbatasan akses pendidikan dan bahan bacaan menjadi salah satu penyebab utamanya. Buku-buku yang sampai ke desa sering kali tidak relevan dengan dunia mereka. Amelia & Setiawati (2022) menyatakan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak sangat menentukan perkembangan literasi. Anak-anak lebih mudah menghafal lagu atau cerita yang didengar dari orang tua, tetapi tidak terbiasa membaca bacaan bergambar yang bisa membuka wawasan mereka. Akibatnya, minat baca rendah, kemampuan memahami teks terbatas, dan kesadaran ekologis tidak terbentuk secara optimal. Kondisi sosial-budaya juga memperlihatkan hal serupa: masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan atau menebang pohon tanpa memikirkan dampaknya di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Latifah & Yulisinta, 2020) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan untuk membentuk perilaku ekologis yang bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membantu anak-anak meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya membaca dan memahami teks sederhana. Selain itu, juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini melalui cerita bergambar yang dekat dengan kehidupan mereka, mendorong tumbuhnya budaya membaca di Dusun Vatambaya dengan melibatkan guru, orang tua, relawan, dan masyarakat, serta menyediakan media edukatif berkelanjutan yang bisa dipakai di Rumah Pintar Bintang dan sekolah-sekolah sekitar. Hal ini sejalan dengan gagasan (Khoiri et al., 2025) bahwa pendidikan berbasis pengalaman nyata dapat menjadi jalan menuju kesadaran kritis dan transformasi sosial.

Urgensi penelitian ini sangat jelas: anak-anak di wilayah pegunungan memerlukan bahan bacaan yang bukan hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Melalui komik, mereka bisa belajar sambil bermain. Di sisi lain, digitalisasi komik memungkinkan distribusi lebih luas, sehingga tidak hanya bermanfaat untuk Vatambaya, tetapi juga bisa direplikasi ke desa lain dengan kondisi serupa.

Program ini dilaksanakan melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat DIPA FKIP Universitas Tadulako Tahun 2025. Skema ini mendorong kegiatan yang partisipatif, melibatkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat secara langsung. Dengan begitu, program bukan hanya “turun dari kampus ke desa”, tetapi benar-benar menjadi kolaborasi bersama. Kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 3 (dosen dan mahasiswa berkegiatan di luar kampus) dan IKU 7 (kelas kolaboratif dan partisipatif).

Adapun target luaran yang ingin dicapai antara lain adalah tersedianya komik dalam bentuk digital bertema peduli lingkungan yang relevan dengan kehidupan anak-anak pegunungan, meningkatnya kemampuan literasi dasar anak-anak di Rumah Pintar Bintang, bertambahnya pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi Sinta sebagai bentuk kontribusi akademik, dan video dokumentasi kegiatan sebagai bahan refleksi dan inspirasi bagi pihak lain.

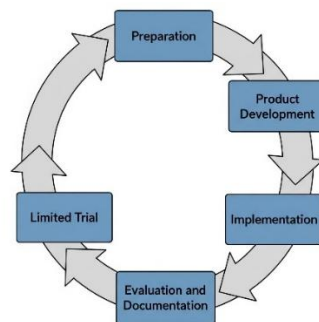
Kontribusi penelitian ini tidak hanya bagi anak-anak di Vatambaya, tetapi juga untuk dunia pendidikan secara lebih luas. Dari sisi keilmuan, program ini memperkaya kajian literasi dengan menghadirkan model pembelajaran berbasis komik yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Dari sisi praktis, hasilnya bisa menjadi contoh nyata bahwa literasi bisa dibangun dengan cara yang sederhana, dekat dengan anak, dan sesuai dengan konteks lokal.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya bagi anak-anak di Vatambaya, tetapi juga untuk dunia pendidikan secara lebih luas. Dari sisi keilmuan, program ini memperkaya kajian literasi dengan menghadirkan model pembelajaran berbasis komik yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Dari sisi praktis, hasilnya bisa menjadi contoh nyata bahwa literasi bisa dibangun dengan cara yang sederhana, dekat dengan anak, dan sesuai dengan konteks lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak pegunungan tidak hanya tumbuh sebagai pembaca yang lebih baik, tetapi juga sebagai generasi yang sadar, peduli, dan siap menjaga alam yang menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model design based research. Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa penelitian R&D bertujuan menghasilkan produk pendidikan yang valid dan efektif melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga uji coba. Fokusnya adalah mengembangkan media literasi berupa komik peduli lingkungan yang sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak pegunungan di Dusun Vatambaya, Desa Kalora, Kabupaten Donggala.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pengembangan produk, uji coba terbatas, dan evaluasi untuk memperoleh hasil yang tepat guna dan berkelanjutan. Basri (2025) menekankan bahwa design based research menghubungkan teori dan praktik secara langsung di lapangan dengan melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak dalam proses pengembangan. Selain itu, penelitian dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat (anak-anak, mahasiswa, dan relawan Rumah Pintar Bintang) agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan bisa digunakan secara jangka panjang. Adapun prosedur penelitian dilakukan dalam 5 tahapan yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian.

Pertama tahap persiapan yang dilakukan adalah melakukan studi literatur tentang media literasi bergambar, pendidikan lingkungan, dan pendekatan berbasis konteks lokal, lalu mensurvei awal kebutuhan literasi anak-anak di Dusun Vatambaya, dan diskusi dengan mitra (pengelola Rumah Pintar Bintang dan masyarakat) untuk merumuskan kebutuhan komik. *Kedua* adalah pengembangan produk tahap ini yang dilakukan adalah menyusun naskah cerita komik yang sederhana, edukatif, dan berbasis kehidupan anak pegunungan, mendesain ilustrasi visual yang menarik, ramah anak, dan mudah dipahami, dan melakukan validasi awal dengan pakar literasi dan pendidikan lingkungan.

Ketiga adalah uji coba, tahap ini yang dilakukan adalah melakukan uji coba komik pada

kelompok kecil anak-anak (± 10 anak), lalu mengobservasi keterlibatan anak, pemahaman isi cerita, serta respon dari relawan Rumah Bintang, selanjutnya merevisi berdasarkan masukan. *Keempat* tahap implementasi adalah menayangkan komik lingkungan kepada anak-anak dengan tentunya adanya pengawasan dari mahasiswa dan relawan Rumah Bintang, lalu melakukan kegiatan literasi bersama (membaca, mendiskusikan isi komik, membuat cerita sederhana oleh anak). *Kelima*, adalah tahap evaluasi dan dokumentasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi hasil capaian literasi dan kesadaran literasi lingkungan melalui observasi dan wawancara, selanjutnya penyusunan laporan akhir penelitian, lalu publikasi artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta, dan adanya pembuatan video dokumentasi sebagai luaran tambahan.

Tabel 1. Hasil yang Diharapkan dan Indikator Capaian.

No	Tahap	Hasil yang diharapkan	Indikator capaian
1	Persiapan	Peta kebutuhan literasi anak	Dokumen hasil survei
2	Pengembangan	Draf komik peduli lingkungan	Komik digital
3	Uji coba	Komik yang disesuaikan kebutuhan anak	Respon positif
4	Implementasi	Anak-anak membaca dan memahami komik	anak aktif dalam kegiatan literasi
5	Evaluasi dan publikasi	Artikel ilmiah dan dokumentasi video	Artikel submitted/published, video selesai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi anak di kawasan pegunungan melalui pengembangan komik bertema lingkungan telah melalui beberapa tahapan penting yang menghasilkan capaian nyata. UNESCO (2017) menegaskan bahwa literasi adalah hak dasar sekaligus keterampilan hidup yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Proses pendampingan dimulai dengan melakukan kajian pustaka dan survei kebutuhan di Dusun Vatambaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan dasar yang dihadapi komunitas terkait akses bacaan anak. Dari hasil survei terungkap bahwa ketersediaan bahan bacaan masih sangat terbatas, terutama yang mengangkat tema lingkungan hidup. Anak-anak lebih tertarik pada bacaan bergambar berwarna dengan tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lestari, 2020) bahwa gambar dapat membantu anak memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang sederhana. Tokoh

yang berinteraksi dengan sungai, kebun, dan aktivitas rumah tangga membuat mereka lebih mudah terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan. Informasi ini menjadi pijakan utama dalam merancang produk komik yang relevan dan kontekstual.

Tahap berikutnya adalah penyusunan produk berupa draft komik digital. Tim merancang alur cerita dengan menekankan isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat, antara lain menjaga kebersihan sungai, memilah sampah rumah tangga, menanam pohon sebagai wujud penghijauan, serta mematuhi norma lokal yang berhubungan dengan kelestarian alam. Penggunaan media komik dalam pendidikan sesuai dengan pendapat (Fuadi, 2025) yang menjelaskan bahwa komik merupakan medium yang mampu menggabungkan teks dan visual secara simultan sehingga mempermudah proses pemahaman. Format digital dipilih agar proses revisi lebih mudah dilakukan dan untuk membuka kemungkinan distribusi lebih luas pada tahap selanjutnya.

Pendekatan ini juga mendukung gagasan (Nursolehah et al., 2024) dalam teori dual coding, bahwa kombinasi verbal dan visual memperkuat daya ingat dan pemahaman. Draft komik tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menyampaikan pesan moral dan kesadaran ekologis melalui cara yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak. Pendidikan lingkungan yang efektif harus menumbuhkan nilai, sikap, dan keterampilan praktis yang mampu mendorong tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan & Sapri, 2023).

Proses berikutnya berupa uji coba terbatas dilaksanakan di Rumah Pintar Bintang dengan melibatkan sekitar sepuluh anak sebagai peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sesi baca bersama yang didampingi oleh relawan dan mahasiswa. Dari hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar anak memberikan respons positif. Delapan hingga sembilan anak menunjukkan keterlibatan aktif, antara lain dengan menunjuk gambar, menirukan adegan dalam komik, serta berinteraksi dengan tokoh cerita. Sebagian besar dari mereka juga mampu mengisahkan kembali isi cerita secara sederhana setelah sesi pendampingan. Hal ini sesuai dengan pandangan (Hamli et al., 2025) bahwa pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya. Selain itu, fakta bahwa minat baca meningkat selama kegiatan sejalan dengan temuan (Nurkhasyanah et al., 2024) yang menekankan pentingnya keterpaparan anak pada bacaan menarik dan relevan untuk membangun kebiasaan membaca.

Selain itu guru dan relawan yang hadir memberikan keterangan bahwa selama kegiatan berlangsung minat baca anak meningkat, mereka lebih sering mengajukan pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu, serta meminta agar sesi membaca diulang kembali. Munawarah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika anak terlibat secara aktif dalam proses penemuan makna, sedangkan (Pramudiantoro et al., 2025) melalui teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungannya, termasuk guru dan relawan. Fakta ini mengindikasikan bahwa media yang dirancang sesuai konteks lokal mampu membangkitkan antusiasme anak untuk membaca.

Selain memberikan dampak langsung pada anak-anak, program ini juga menimbulkan perubahan sosial pada lingkup komunitas. Pertama, anak-anak mulai menunjukkan kesadaran baru tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan tindakan sederhana yang dapat mereka lakukan sendiri, seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengingatkan teman sebaya untuk menjaga kebersihan sungai. Pandangan ini didukung oleh (Mahrus, 2024) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membentuk perilaku ekologis yang bertanggung jawab. Kedua, keterlibatan guru dan relawan sebagai pendamping semakin kuat, mereka tidak hanya hadir sebagai fasilitator tetapi juga sebagai penggerak literasi yang memberikan contoh nyata. Hal ini mencerminkan apa yang disebut (Agustin et al., 2023) sebagai modal sosial, yaitu jaringan kepercayaan dan norma kerja sama yang mendukung tindakan kolektif dalam masyarakat.

Dari sini mulai terbentuk pranata sosial baru berupa kegiatan pendampingan literasi berbasis komunitas yang secara bertahap diakui oleh masyarakat sekitar. Ketiga, muncul optimisme dari berbagai pihak bahwa pendekatan literasi yang menggunakan media kontekstual seperti komik dapat menjadi jembatan menuju perubahan perilaku positif dan transformasi sosial. Program ini memperlihatkan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana menanamkan nilai, membangun kesadaran kritis, dan memunculkan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan anak-anak pegunungan. Hal ini sesuai dengan gagasan (Febrianti, 2024) bahwa literasi kritis mampu menghubungkan pengalaman membaca dengan kesadaran sosial yang mendorong perubahan.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pengembangan komik peduli lingkungan bagi anak-anak pegunungan memperlihatkan capaian yang konsisten dengan tujuan awal.



Gambar 1. Penyuluhan Bersama Anak-Anak Pegunungan.

Tabel capaian berikut, yang berasal dari laporan kemajuan, menampilkan perkembangan setiap tahap kegiatan.

Tabel 2. Ringkasan Indikator Capaian Program.

Tahap	Indikator yang Ditargetkan	Status saat Laporan Kemajuan
Persiapan	Dokumen survei kebutuhan	Selesai
Pengembangan	Draft komik digital	Selesai (versi draft)
Validasi	Masukan pakar tercatat	Selesai
Uji coba	Respon positif dari anak & relawan	Dilaporkan (uji coba ± 10 anak)
Publikasi	Artikel submit ke Sinta 3	Draft 70% (belum submit)

Tabel ini menunjukkan bahwa setiap tahap kegiatan yang direncanakan dalam program pengabdian masyarakat telah terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan sejak awal. Capaian ini menegaskan bahwa program yang dirancang secara sistematis, dengan tahapan yang jelas mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memiliki kecenderungan besar untuk menghasilkan luaran yang terukur, dapat dipantau, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Seperti yang dijelaskan oleh (Borg & Gall, 1983), penelitian dan pengembangan yang berbasis pada tahapan terstruktur akan mempermudah evaluasi efektivitas produk sekaligus memastikan kualitas implementasi di lapangan. Dengan demikian, kesesuaian antara rencana dan realisasi dalam tabel capaian dapat dipandang sebagai bukti keberhasilan strategi metodologis yang diterapkan.

Hasil uji coba yang menunjukkan adanya respons positif dari anak-anak mendukung teori (Wibowo et al., 2023) tentang literasi sosial, yang menekankan bahwa literasi tidak bisa dipahami hanya sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan pengalaman sehari-hari. Dalam kasus ini, anak-anak lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam komik karena media tersebut menghadirkan

visual dan cerita yang dekat dengan realitas kehidupan mereka di pegunungan. Hal ini sejalan dengan gagasan (Nngrum & Fakhruddin, 2025) yang menyatakan bahwa literasi berkembang lebih efektif ketika anak terlibat dalam praktik literasi yang bermakna secara sosial dan relevan dengan dunia mereka.

Keterlibatan aktif anak selama proses membaca bersama juga selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Asrofi & Masnawati (2024) mengemukakan bahwa anak membangun skema pemikiran baru melalui interaksi dengan lingkungannya, sementara itu (Munawarah, 2021) menegaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila anak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari melalui eksplorasi dan interaksi. Fakta bahwa anak-anak menirukan adegan, menunjuk gambar, dan mampu menceritakan kembali isi komik memperlihatkan bahwa mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman baru melalui keterlibatan aktif.

Selain itu, peran guru dan relawan yang memfasilitasi kegiatan baca bersama dapat dipahami melalui kerangka teori zona perkembangan proksimal. Anak-anak yang didampingi mampu menunjukkan pemahaman lebih baik dibandingkan dengan anak yang membaca secara mandiri. Pendampingan ini berfungsi sebagai scaffolding, yaitu dukungan sementara yang diberikan agar anak dapat mencapai tingkat pemahaman lebih tinggi dari yang bisa mereka capai sendiri. Konsep ini juga didukung oleh (Abdiyah, 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran anak sangat bergantung pada partisipasi bersama orang dewasa dalam aktivitas bermakna sehari-hari. Dengan demikian, interaksi sosial melalui fasilitasi guru dan relawan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis komik digital.

Dari perspektif media pembelajaran, keberhasilan komik digital dalam menarik perhatian anak memperlihatkan relevansi teori dual coding yang dikemukakan oleh (Mursalin et al., 2025). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal sekaligus visual diproses melalui dua saluran kognitif berbeda, yang bekerja sama untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat. Komik sebagai media multimodal, yang memadukan teks naratif dengan ilustrasi visual, mampu menyampaikan pesan lingkungan dengan cara yang lebih menarik dan bermakna dibandingkan teks tunggal. Pandangan ini dipertegas oleh (Patty et al., 2025) melalui teori pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa kombinasi kata dan gambar akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual. Dengan demikian, penggunaan komik digital dalam

program ini bukan hanya sekadar pilihan media, melainkan strategi pedagogis yang sesuai dengan prinsip psikologi belajar modern.

Perubahan sosial yang mulai muncul, seperti kesadaran anak terhadap kebersihan lingkungan serta penguatan peran guru dan relawan sebagai fasilitator literasi, dapat dipandang sebagai tanda terbentuknya modal sosial baru di komunitas. Dollu & Tokan (2020) menjelaskan bahwa modal sosial lahir dari hubungan sosial yang terjalin secara konsisten dan mampu memfasilitasi tercapainya tujuan bersama dalam masyarakat. Jaringan sosial yang produktif dapat menciptakan norma baru yang memperkuat solidaritas dan kerja sama. Dalam konteks ini, Rumah Pintar Bintang sebagai mitra lokal berfungsi bukan hanya sebagai tempat kegiatan, tetapi juga sebagai pusat kolaborasi yang menghubungkan anak, relawan, dan pendidik dalam praktik literasi.

Dengan demikian, capaian yang tertuang dalam tabel maupun observasi lapangan tidak hanya menunjukkan keberhasilan teknis dalam pengembangan media, tetapi juga mengindikasikan bahwa intervensi berbasis literasi dapat mendorong perubahan perilaku dan kesadaran ekologis. Pendidikan lingkungan yang baik tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan perilaku ekologis yang bertanggung jawab. Sehingga, literasi seharusnya memungkinkan masyarakat untuk membaca realitas sosial dan mengubahnya. Selain itu, literasi selalu terkait dengan praktik sosial tertentu dan dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperkuat identitas serta melakukan transformasi sosial.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Vatambaya menunjukkan bahwa pengembangan komik digital bertema lingkungan efektif sebagai media literasi anak pegunungan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa anak-anak tidak hanya terlibat aktif dalam membaca, tetapi juga mampu memahami isi cerita, menirukan adegan, serta mengisahkan kembali pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini merefleksikan teori literasi sosial yang menekankan pentingnya pengalaman membaca yang kontekstual dan menyenangkan, serta teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi langsung dengan media dan lingkungan.

Selain itu, keterlibatan guru dan relawan sebagai pendamping memperkuat efektivitas program sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal. Kehadiran komik bergambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari

anak juga mendukung teori dual coding, di mana kombinasi teks dan gambar mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Dengan demikian, literasi yang dikembangkan melalui komik peduli lingkungan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan perilaku peduli lingkungan.

Sebagai rekomendasi, pertama, penggunaan komik sebagai media literasi perlu diperluas dan direplikasi di wilayah lain yang memiliki keterbatasan akses bacaan, dengan menyesuaikan konten pada konteks lokal masing-masing. Kedua, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari sekolah, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan tinggi untuk memperkuat kegiatan literasi berbasis komunitas. Ketiga, integrasi media literasi berbasis cerita bergambar dengan teknologi digital perlu dikembangkan agar distribusi dapat menjangkau lebih banyak anak. Dengan strategi ini, literasi anak pegunungan tidak hanya terbangun, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi terbentuknya generasi muda yang kritis, kreatif, dan peduli pada kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada DIPA Dana BLU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Tahun Anggaran 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan.

Kami juga berterima kasih kepada pihak fakultas, rekan dosen, mahasiswa, serta masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan program. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin pada kegiatan berikutnya demi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdiyah, L. (2021). Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Agustin, M., Heryana, R., Heriyanto, I., Saldiana, R., & Wahab, A. (2023). Pendidikan Islam berbasis lingkungan: Membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 214–223.

- Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan antara ketersediaan bahan bacaan berbasis kebutuhan anak dengan minat bacanya. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.49>
- Asrofi, M. I., & Masnawati, E. (2024). Peran kreativitas dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(2), 108–114.
- Basri, M. H. (2025). Menemukan keseimbangan antara teori dan praktik dalam desain pembelajaran yang efektif. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(2), 233–239.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Longman Inc.
- Dollu, E. B. S., & Tokan, F. B. (2020). Modal sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai strategi melestarikan kohesivitas pada masyarakat Lantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59–72.
- Febrianti, K. M. (2024). Peran pedagogi kritis untuk membangun kesadaran sosial dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 306–314.
- Fuadi, S., Zahara, F., Alfianda, N., & Lubis, R. R. (2025). Pengembangan media komik untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 9(2).
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan terhadap minat anak dalam pembelajaran di MIN 18 HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 351–359. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4433>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Khoiri, M., Raya, A. A., Rahmad, A., Perdana, S., Efendi, A., & Ahmad, Z. B. (2025). Penerapan critical pedagogy dalam mengembangkan kesadaran sosial dan politik peserta didik melalui pendidikan ilmu sosial. *EDUKASI*, 13(1), 226–239. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2955>
- Latifah, R. E., & Yulisinta, F. (2020). Pentingnya pendidikan ekologi dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk membentuk perilaku ramah ekologi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Mahrus, M. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis pada siswa. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 109–122.

- Munawarah, S. (2021). Strategi discovery learning dalam pembelajaran anak usia dini. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1, 2775–2577. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i2.268>
- Mursalin, K. A., Haerudin, D., & Nugraha, H. S. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran dongeng. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 539–549. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1311>
- Ningrum, S. F., & Fakhruddin, F. (2025). Pembelajaran literasi anak melalui pendekatan kecakapan hidup di Rumah Pintar Bangjo Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 2268–2281.
- Nurkhasyanah, A., Asriani, A., Apriloka, D. V., & Triani, L. (2024). Membangun minat baca anak usia dini dengan menggunakan buku bercerita bergambar. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 235–246.
- Nursolehah, S., Rasminah, S., Rokmah, S., & Najiyah, S. (2024). Efektivitas pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam di MI Miftahul Huda. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 414–419.
- Patty, E., Suendra, E. M., Al Ahmad, L. D., Nabila, R., & Madazzaman, M. (2025). Penerapan teori pembelajaran kognitif menggunakan film untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–10.
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya guru dalam mengimplementasi teori belajar sosial Albert Bandura di kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17–24.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sari, C. G., Sari, L. C. L., Pinesti, I., & Anugrahana, A. (2024). Peran guru dalam mempersiapkan lingkungan belajar anak pada tahap periode sensitif dengan metode Montessori. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 321–330.
- Wibowo, A. D., Pradani, C. H., Hanifan, S. A., Al Islami, Z. N., & Marini, A. (2023). Peran literasi sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(2), 141–152.